

Komunikasi Efektif Dalam Proses Belajar Mengajar

Oleh : Dra Elin Rusoni, M.Pd.

Prospektif Ukhrowi

“...Terdapat 3 amalan yang pahalanya akan terus mengalir dan tidak akan putus meskipun pelakunya meninggal dunia, yaitu doa anak shaleh, harta yang bermanfaat, **ilmu yang bermanfaat...**” (H.R. Bukhori-Muslim) “ **Tuntutlah ilmu** dari buaian hingga liang lahat” (H.R. Bukhori Muslim .)

“...Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antramu dan **orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat**. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujaadilah 11).

Ilmu, orang yang berilmu, orang yang mengajarkan ilmu dan proses pencariannya merupakan sesuatu yang luar biasa di mata Allah SWT. Bagi insan beriman, ilmu merupakan sebuah tangga yang akan menghantarkannya ke tingkat yang lebih tinggi di hadapan Ilahi. Bahkan Allah akan mengganjar dengan pahala yang luar biasa bagi insan yang beriman yang giat mencarinya. Dengan ilmu yang benar kita bisa beramal dengan benar, dengan ilmu yang benar kita akan sanggup menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak dari yang maha memberi ilmu, dengan ilmu yang benar kita akan memiliki sebuah bekal yang cukup melimpah untuk bisa *survive* di dunia sebagai bekal utama untuk *survive* di akhirat.

Kondisi Bangsa Indonesia

Indonesia merupakan sebuah negeri yang dikaruniai berbagai macam keindahan dan kekayaan alam. Warna budaya yang beragam dan catatan historis yang mengagumkan sering menjadi sebuah inspirasi yang tak bertepi bagi banyak manusia. Tetapi menjadi sebuah ironi, negara yang dikenal kaya sumber daya alamini, masuk kedalam kategori negara miskin dalam hal kualitas sumber daya manusianya. Dari 174 negara yang disurvei oleh UNDP, Indonesia menempati urutan ke-105 dalam masalah kualitas sumber daya manusia. Kondisi seperti ini merupakan sebuah bom waktu yang akan meledak sewaktu-waktu dan mungkin bisa berujung ke dalam sebuah ancaman dalam bentuk penjajahan yang baru. Indonesia harus segera keluar dari suasana menyedihkan tersebut, terlebih saat ini era globalisasi semakin mendekat dan mencengkeram semua uni kehidupan. Indonesia harus segera bangkit, bergerak melakukan revolusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Produk manusia yang memiliki kualitas intelektual, emosional dan spiritual yang baik tidak akan tercapai secara *instant*, tetapi melalui sebuah proses yang berkelanjutan. Proses pembentukan kualitas tadi haruslah dimulai semenjak usia dini dengan media yang tepat. Disitulah peran strategis dari dunia pendidikan di Indonesia, sebagai salah satu ujung tombak dalam membentuk manusia

Indonesia yang berkualitas intelektual, emosional dan spiritual. Hanya saja yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah “ Proses pendidikan yang seperti apa yang sanggup menjadi solusi dari permasalahan kritis bangsa ini ? “. Untuk menjawab pertanyaan tersebut kita harus melihat secara utuh dan menyeluruh setiap elemen yang terlibat didalam proses pendidikan, untuk kemudian menentukan langkah dan terapi yang tepat sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal. Dalam hal ini akan dibahas secara lebih mendalam tentang komunikasi yang merupakan salah satu elemen tak terpisahkan dari proses belajar mengajar.

Belajar menurut Anis Matta, Lc. seorang Direktur Lembaga Studi Islam al-Manar adalah proses perubahan secara konstan. Seseorang dikatakan belajar jika mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya, mentalitas, dan perilakunya.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari tiga komponen utama yaitu; guru, siswa dan bahan ajar. Proses belajar merupakan interaksi antarberbagai unsur, dengan unsur utama adalah siswa, kebutuhan berbagai sumber, serta situasi belajar yang memberikan kemungkinan kegiatan belajar. Meskipun demikian guru merupakan faktor yang cukup menentukan, seperti melakukan pengembangan bahan ajar serta perangkat lainnya.

Komunikasi menjadi unsur penentu di dalam proses tersebut. Semakin efektif komunikasi yang dilakukan, maka akan semakin banyak tujuan dari proses belajar mengajar yang akan tercapai.

Komunikasi Efektif sebagai Solusi Komprehensif

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan 2 orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Terdapat dua jenis komunikasi yaitu komunikasi lisan dan tulisan. Di dalam komunikasi, terdapat 5 elemen yang terlibat yaitu *sender* (pengirim informasi), *receiver* (penerima informasi), informasi, *feed back*, dan media.

Hal yang harus menjadi perhatian utama dan sering kita lupa adalah, *receiver* (penerima informasi) dari PBM adalah manusia, maka sudah selayaknya seorang pendidik memperlakukan siswanya “sebagai manusia”, jangan memperlakukan mereka sebagai mesin atau objek yang tidak memiliki perasaan. Pahami diri Anda sebagai seorang manusia untuk kemudian posisikan diri Anda ke dalam posisi siswa Anda, rasakan apa yang disenanginya, dan jauhi apa yang dibencinya. Sudah saatnya komunikasi yang terjadi di dalam PBM merupakan sebuah komunikasi berkualitas yang mengedepankan rasa “kemanusiaan”, dengan demikian akan tercapai sebuah kualitas dari komunikasi yang efektif yang akan berefek pada peningkatan kualitas diri setiap orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut Stephen Covey, komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar waktu di saat kita sadar dan bangun untuk

berkomunikasi. Sama halnya dengan pernafasan, komunikasi kita anggap sebagai hal yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga kita tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif.

Stephen Covey menekankan konsep kesalingtergantungan (*interdependency*) untuk menjelaskan hubungna antarmanusia. Unsur yang paling penting dalam komunikasi bukan sekedar pada apa yang kita tulis atau kita katakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Jadi syarat utama dalam komunikasi efektif adalah ***karakter yang kokoh yang dibangun dari integritas pribadi yang kuat.***

Integritas pribadi menghasilkan kepercayaan dan merupakan dasar jenis deposito yang berat. Integritas merupakan fondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif, karena tidak ada persahabatan yang lebih dari sekedar kejujuran (*honesty*). Kejujuran mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas. Integritas adalah menyesuaikan realitas dengan kata-kata kita. Integritas bersifat aktif, sedangkan kejujuran bersifat pasif. Seorang pendidik akan menjadi faktor yang terus disorot oleh siswa, oleh karena itu apabila Anda seorang pendidik diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam setiap perilakunya.

Setelah kita memiliki fondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif, maka hal berikut adalah kita perlu memperhatikan **5 Hukum Komunikasi Yang Efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*)**, yang disingkat REACH yang berarti merengkuh atau meraih. Karena sesungguhnya komunikasi itu pada dasarnya adalah upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari orang lain.

➤ Hukum ke-1 : *Respect*

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Pahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap siswa yang dihadapinya Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim. Menurut Dale Carnegie dalam bukunya *How to Win Friends and Influence People*, rahasia terbesar yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam berurusan dengan manusia adalah dengan memberikan penghargaan yang jujur dan tulus. Seorang psikolog yang sangat terkenal William James juga mengatakan bahwa “Prinsip paling dalam sifat dasar manusia adalah kebutuhan untuk dihargai”. Dia mengatakan ini sebagai suatu kebutuhan (bukan harapan ataupun keinginan yang bisa ditunda atau tidak harus dipenuhi), yang harus dipenuhi. Ini adalah suatu rasa lapar manusia yang tak terperikan dan tak tergoyahkan. Lebih jauh Carnegie mengatakan bahwa setiap individu yang dapat memuaskan

kelaparan hati akan menggenggam orang dalam telapak tangannya. Charles Schwaab, salah satu orang pertama dalam sejarah perusahaan Amerika yang mendapat gaji lebih dari satu juta dolar setahun, mengatakan bahwa aset paling besar yang dia miliki adalah kemampuan dalam membangkitkan antusiasme pada orang lain. Dan cara untuk dalam membangkitkan antusiasme dan mendorong orang lain melakukan hal-hal terbaik adalah dengan memberikan penghargaan yang tulus. Berikan sebuah penghargaan yang tulus kepada masing-masing siswa. Siswa dapat membedakan antara perlakuan yang tulus dan tidak tulus. Berikan penghargaan maka Anda sebagai seorang pendidik akan dihargai oleh siswa. Berikan penghargaan maka proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak.

➤ Hukum ke-2 : *Empathy*

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Secara khusus Covey menaruh kemampuan untuk mendengarkan sebagai salah satu dari 7 kebiasaan manusia yang sangat efektif, yaitu kebiasaan untuk mengerti terlebih dahulu, baru dimengerti (*Seek first to understand – understand then be understood to build the skills of empathetic listening that inspires openness and trust*). Inilah yang disebut dengan Komunikasi Empatik. Dengan memahami dan mendengarkan orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain. Rasa empati akan memungkinkan kita untuk dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Oleh karena itu dalam ilmu pemasaran (*marketing*) memahami perilaku konsumen (*consumer's behavior*) merupakan keharusan. Dengan memahami perilaku konsumen, maka kita dapat empati dengan apa yang menjadi kebutuhan, keinginan, minat, harapan dan kesenangan dari konsumen. Demikian halnya dengan bentuk komunikasi di dunia pendidikan. Kita perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari siswa. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses belajar-mengajar. Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

➤ Hukum ke-3 : *Audible*

Makna dari *audible* antara lain : dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audible* berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.

Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus di sampaikan melalui media atau *delivery channel* hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio-visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.

➤ Hukum ke-4 : *Clarity*

Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum keempat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang lainnya. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses belajar-mengajar. Perjelas maksud Anda dalam mengajar sesuatu, sampaikan secara sistematis dan teratur, gunakan alat bantu peraga jika memang diperlukan. Semakin siswa merasakan mendapat banyak ilmu dari Anda, maka siswa akan semakin terpacu untuk terus menghadiri dan memperhatikan pelajaran yang Anda sampaikan. Dengan cara seperti ini siswa tidak akan menganggap lagi proses belajar-mengajar sebagai formalitas tetapi akan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi kehidupannya.

➤ Hukum ke-5 : *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki.

Hal terakhir yang harus ada di dalam diri para pendidik adalah sikap mental yang dipenuhi semangat dan kesungguhan. Semua teori yang disebutkan di atas tidak akan cukup berat jika memang tidak dibarengi dengan sebuah kesungguhan dan semangat yang kita singkat dengan SOUL (4 *spirit for SOUL*).

• *Spirit for Servicing*

Hal ini mungkin menjadi sesuatu yang sering dilupakan insan pendidikan. Pekerjaan mulia yang ada di hadapan sering kali tidak dibungkus dengan sebuah semangat yang tulus untuk melayani. Melayani murid tercinta, melayani orang yang memberikan kepercayaan kepada Anda, melayani cikal bakal kader bangsa calon penyelamat bangsa untuk keluar dari krisis. Munculkan semangat ini dalam diri Anda, semangat yang lebih untuk melayani.

• *Spirit for giving an Ouststanding Performance*

Tetapi semangat melayani tidak cukup, Anda sebagai insan pendidikan harus berani menaikkan level pelayanan Anda menjadi pelayanan dengan semangat memberikan *Ouststanding*

Performance semangat memberikan hasil yang terbaik bagi semua tugas dan pelayanan yang menjadi amanah Anda.

- *Spirit for Understanding*

Hal selanjutnya yang tidak kalah penting adalah, semangat yang tulus yang muncul dari dalam diri untuk lebih mendengarkan dan mengerti keinginan siswa yang Anda didik.

- *Spirit for Loving*

Kemudian, munculkanlah semangat untuk lebih mencintai siswa seperti mencintai anak sendiri, dan cintai diri mereka seperti kita mencintai diri sendiri. Lakukan hal ini, maka siswa akan melihat ketulusan kita untuk kemudian akan bersama-sama dengan kita meraih kesuksesan dalam proses belajar-mengajar,

Mudah–mudahan “Komunikasi Efektif Dalam Proses Belajar Mengajar” akan menjadi salah satu solusi atas permasalahan kritis bangsa ini, semoga.

Amin.....

1. Daftar Pustaka

Sumardi, (200?) “*pengembangan Kompetensi dan Kompetensi dan Kepribadian dan Kompetensi Sosial*”: Makalah disampaikan pada TOT Kompetensi Sosial PPPG Bahasa Jakarta 2006

Dr. Sumardi, M.Sc. 2006 “*Pengembangan Potensi Diri Rahasia Karyawan – Perusahaan Membangun Sukses*”: Makalah disampaikan pada Achievement Motivation Training 2006

<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2002/04/1/man01.html>

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/032007/03/99forumguru.html>